

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi di mana ibu memiliki kadar hemoglobin di bawah 11 gram pada trimester I dan III atau di bawah 10,5 gram pada trimester II. Kondisi ini dapat membahayakan ibu dan janinnya. Pada ibu hamil, anemia dapat meningkatkan risiko perdarahan postpartum. Anemia selama kehamilan dapat menyebabkan persalinan premature (Wigati et al, 2021)

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius yang khususnya menyerang anak kecil, remaja putri dan wanita yang sedang menstruasi, serta wanita hamil dan pascapersalinan. WHO memperkirakan bahwa 40% anak usia 6–59 bulan, 37% wanita hamil, dan 30% wanita usia 15–49 tahun di seluruh dunia menderita anemia (WHO, 2025). Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 27,7% ibu hamil mengalami anemia (Kemenkes RI, 2024).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung menunjukkan bahwa ibu hamil dengan anemia mencapai 40% hingga 50%, dan prevalensi anemia pada kehamilan di provinsi ini sebesar 69,7%, lebih tinggi dari anemia gizi nasional sebesar 63%. Provinsi Lampung juga memiliki tingkat anemia ibu hamil tertinggi di Pulau Sumatra (Suhesti. C & Yuliana. D, 2024) . Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Lampung Selatan, (2022) didapat bahwa tingkat prevalensi anemia ibu hamil di kabupaten lampung selatan berada di angka 27% pada tahun 2022, dan 25% pada tahun 2021 (Manulang et al, 2023).

Kehamilan, disarankan untuk mengonsumsi tablet zat besi setidaknya sembilan puluh tablet. Ini akan membantu ibu hamil menyediakan cadangan zat besi yang dibutuhkan olehnya dan janinnya. Untuk itu, ibu hamil harus mengonsumsi tablet besi dengan tepat waktu, tepat dosis, dan dengan teknik yang tepat sehingga tablet tambah darah dapat diserap dengan baik oleh tubuh. Kepatuhan ibu hamil terhadap aturan ini dapat menurunkan risiko

anemia. Penyuluhan tentang anemia pada ibu hamil dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada dan meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama ibu hamil, tentang risiko anemia pada ibu hamil dan pentingnya pemeriksaan kandungan rutin (Wigati et al, 2021).

Baik ibu hamil maupun bayinya akan terkena dampak anemia. Antara dampak yang ditimbulkan adalah abortus, kurang tenaga saat melahirkan sehingga partus lama dan infeksi pada ibu dan bayinya, perdarahan pada waktu melahirkan, kelahiran prematur, bayi lahir dengan berat lahir rendah, dan kekurangan gizi janin saat dalam kandungan intrauterine growth retardation (IUGR). Selain itu, anemia pada ibu hamil berpotensi meningkatkan angka kematian ibu. Untuk memenuhi kebutuhan zat besi mereka, orang biasanya mengonsumsi suplemen. Namun, Anda dapat mengisi menu Anda dengan sayuran yang mengandung zat besi (Suhesti. C & Yuliana. D, 2024).

Salah satu faktor risiko perdarahan postpartum adalah anemia. Hal ini disebabkan oleh penurunan hemoglobin, atau sel darah merah, dalam darah. Ketika kadar hemoglobin menurun, jumlah oksigen dalam tubuh menurun, yang membuatnya tidak dapat memenuhi kebutuhan oksigen semua jaringan tubuh. Karena darah membutuhkan energi dan oksigen untuk membuat rahim berkontraksi, suplai darah yang lebih sedikit melemahkan kemampuan kontraksi rahim, yang dapat menyebabkan atonia uteri (Mufti. I. R & Lestari. S. A, 2023).

Ibu hamil memerlukan pengobatan dan pencegahan anemia yang tepat. Ibu hamil harus tahu berbagai makanan yang mengandung zat besi sehingga mereka dapat meningkatkan kadar hemoglobinya dan menghindari anemia. Selain mengonsumsi tablet besi, ibu hamil juga harus mengonsumsi zat besi secara teratur. Daging merah, hati, ikan,ereal, telur, susu, sayuran hijau, buah-buahan, dan kacang-kacangan adalah beberapa contoh makanan yang termasuk dalam kategori ini (Sari. S.I.P et al, 2022).

Bayam merah (*Amaranthus Tricolor*) merupakan salah satu jenis terapi non-farmakologi berupa sayuran yang dapat meningkatkan kadar Hb. bayam merah memiliki kadar zat besi yang tinggi yaitu 7,0 mg/100gr. Bayam merah

juga dapat melancarkan sirkulasi oksigen didalam darah. Selain itu juga mengandung Vitamin C sebagai antioksidan yang mampu mempercepat penyerapan zat besi di dalam tubuh (Sitepu & Blezinsky, 2022).

Bayam sangat disukai oleh semua orang karena gizinya yang tinggi. Di beberapa negara berkembang, bayam dianggap sebagai sumber protein nabati karena memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan masyarakat. Bayam membantu orang yang mengalami anemia karena mengandung zat besi yang lebih tinggi daripada sayuran daun lain. Ini karena zat besi merupakan penyusun sitokrom, protein yang terlibat dalam fotosintesis. Akar bayam tunggang juga digunakan sebagai obat (Yuniansyah et al, 2022).

Dari data yang terdapat di PMB Marlinda 1 bulan terakhir, didapatkan 4 dari 15 ibu hamil mengalami anemia, ke 4 ibu hamil tersebut terdapat 3 ibu hamil trimester III dan 1 ibu hamil trimester I. Dari 3 ibu hamil trimester III yang mengalami anemia terdapat 3 ibu hamil yang mengalami anemia ringan. Berdasarkan data tersebut kasus anemia pada ibu hamil di TPMB Marlinda sebesar 26,6%.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil yang mengalami anemia ringan dengan pemberian rebusan bayam yang diharapkan dapat memberikan solusi yang alami dan efektif dalam mengatasi masalah anemia serta memperbaiki Kesehatan ibu dan janin, maka penulis tertarik untuk menerapkan “Asuhan pada ibu hamil anemia ringan dengan pemberian rebusan bayam di PMB Marlinda”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, diketahui bahwa Anemia Ringan merupakan hal yang bisa terjadi dan salah satu cara yang digunakan untuk mengurangi Anemia Ringan pada kehamilan yaitu pemberian bening bayam. Dari hal tersebut maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Apakah pemberian bening bayam efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia ringan? di TPMB marlinda”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menilai efektivitas pemberian bening bayam dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia ringan, serta untuk mengevaluasi potensi rebusan bayam sebagai alternatif alami yang aman, terjangkau, dan efektif dalam penanganan anemia pada ibu hamil.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengumpulan data dasar dengan melakukan pengkajian secara lengkap pada Ny. U di TPMB Marlinda, S.Tr. Keb.
- b. Melakukan interpretasi data dasar untuk mengidentifikasi diagnose atau masalah pada Ny. U di TPMB Marlinda, S.Tr. Keb.
- c. Mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial berdasarkan diagnose atau masalah yang sudah diidentifikasi pada Ny. U di TPMB Marlinda, S.Tr. Keb.
- d. Mengevaluasi kebutuhan intervensi segera pada Ny. U di TPMB Marlinda, S.Tr. Keb.
- e. Mengembangkan rencana asuhan menyeluruh pada Ny. U di TPMB Marlinda, S.Tr. Keb.
- f. Mengimplementasikan perencanaan secara menyeluruh di TPMB Marlinda, S.Tr. Keb.
- g. Mengevaluasi tahapan asuhan kebidanan yang telah diberikan pada Ny. U di TPMB Marlinda, S.Tr. Keb.
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada Ny. U di TPMB Marlinda, S.Tr. Keb.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah tentang efektivitas bening bayam sebagai alternatif alami untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia ringan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan sebagai metode asuhan pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam pemberian Asuhan Kebidanan.

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan menejemen Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan Anemia Ringan.

c. Bagi Penulis Lain

Dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan Asuhan Kebidanan, sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan secara berkelanjutan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada ibu hamil trimester III dengan anemia ringan dilakukan pemberian bening bayam selama 7 hari di pagi hari 250 gram. Studi kasus ini menggunakan metode manajemen 7 langkah varney dan melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP. Asuhan kebidanan ini dilakukan di TPMB Marlinda, S.Tr. Keb Asuhan kebidanan ini dilakukan pada tanggal 15 Maret – 21 Maret 2025.